

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP CITRA DAYA TARIK WISATA MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI DI KOTA DENPASAR

Eman Sulistia ^{a,1}, Salman Alam ^{a,2}, Muhamad Ega Husnul Abror ^{a,3}, Hafit Hafizi ^{a,4}

¹ emansulistia@universitasbumigora.ac.id, ² salmanalam@bisnislombok.ac.id, ³ muhamadegaabrор17@gmail.com,

⁴ hafithafiz21@gmail.com

^aProgram Studi Pariwisata, Universitas Bumigora Mataram

^bProgram Studi Bisnis Digital Pariwisata, Akademi Bisnis Lombok

^cProgram Studi Magister Pariwisata, Universitas Udayana

^d Program Studi Magister Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract

The Study aims Balinese People's Struggle Monument is a tourist destination capable of providing cultural and historical experiences for tourists. It also boasts adequate tourism product components, including attractions, accessibility, amenities, and amenities. This, in turn, fosters a positive perception of the Balinese People's Struggle Monument's appeal. Regarding tourist perceptions of the Balinese People's Struggle Monument's appeal, a questionnaire was used, with 58 respondents as the sample. The analysis, conducted through validity testing of cognitive image, unique image, and affective image indicators, confirmed the data was valid and suitable for use as a research instrument. Furthermore, reliability testing also confirmed its suitability as a research instrument.

The characteristics of the respondents, based on the questionnaire data, were analyzed based on the origin of the tourists, with the predominance of domestic tourists; gender, with female tourists; age, with tourists aged 16-25 years old, the largest number of visitors; occupational background, with students predominating; educational level, with undergraduate tourists predominating; and frequency of visits, with previous visitors predominating. The results of the study of tourists' perceptions of the image of the tourist attraction of the Balinese people's struggle monument based on the results of data processing from the questionnaire, namely from the indicators of cognitive image, unique image, and affective image, have an average score in the agree category, so that in this case the tourist attraction of the Balinese people's struggle monument from the perception of tourists can be said to have a positive image for tourists

Keyword: Perception, Tourists, Image, , Monumen Perjuangan Rakyat Bali, Denpasar City, Bali

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya destinasi-destinasi pariwisata, yang diikuti dengan perkembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Keberadaan sektor pariwisata disetiap daerah di Indonesia memiliki pengaruh cukup baik terhadap perkembangan daerah mulai dari membangkitkan dan memperbaiki perekonomian daerah yang tentunya berdampak bagi kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar pariwisata (Putra.dkk, 2021). Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang potensial di masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana di buktikan bahwa pariwisata merupakan penyumbang devisa utama bagi perekonomian Indonesia. Salah satu tempat andalan wisatawan dan paling diminati sebagai tempat tujuan wisata adalah Bali.

Bali atau sering dikenal dengan istilah The Island of Paradise merupakan wilayah yang memiliki berbagai keindahan dan potensi unggulan pariwisata seperti keindahan alam (gunung, laut dan danau), penduduk yang ramah serta kebudayaan yang menjadi identitas tersendiri bagi kearifan lokal pariwisata Bali (Putra, dkk, 2021). Sehingga dapat dikatakan hampir semua wilayah di Bali memiliki daya tarik wisata, baik wisata alam maupun daya tarik budaya. Sejalan

dengan itu, Utama (2016) mengatakan eksistensi budaya dan alam Bali ini sebagai identitas dan citra Bali dalam konteks sebagai destinasi pariwisata. Citra destinasi yang baik mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan rasio niat untuk kunjung kembali wisatawan. Citra destinasi yang baik akan membantu pemasar destinasi pariwisata dalam meningkatkan atau membangun hubungan yang baik dengan wisatawan untuk kembali lagi berkunjung atau menyarakannya kepada orang lain (Chen dan Tsai dalam Rosi, dan As, 2024).

Monumen perjuangan rakyat Bali (Bajra Sandhi) sebagai salah satu daya tarik wisata di Bali memiliki citra yang cukup baik di kalangan wisatawan terutama bagi wisatawan yang menyukai wisata Budaya. Hal tersebut sejalan dengan Utama (2017:219) dalam Rohmania (2022) mengatakan dalam dunia pariwisata, citralah yang sebenarnya dapat menggerakkan dan mendorong wisatawan menentukan pilihan destinasi wisatanya. Citra daya tarik wisata dibentuk berdasarkan hasil persepsi dari wisatawan yang sudah berkunjung, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menilai kekurangan dan kelebihan dari daya tarik wisata yang hendak dikunjungi. Sehingga dapat disimpulkan, dalam pengembangan sebuah destinasi wisata, persepsi wisatawan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar. Hal ini juga dikatakan oleh

Ismayanti (2010) dalam Langga (2021) bahwa membentuk persepsi positif tentang suatu daya tarik wisata dengan berbagai atributnya pada diri wisatawan menjadi salah satu kunci untuk menjamin perkembangan suatu destinasi wisata kedepannya. Citra Bali sebagai salah satu pariwisata budaya yang sangat terkenal dikalangan wisatawan dapat dilihat diberbagai daya tarik budaya. Salah satunya daya tarik monumen perjuangan rakyat Bali.

Monumen perjuangan rakyat Bali atau monumen Bajra Sandhi salah satu daya tarik wisata di Kota Denpasar, Bali. Keunikan selain keindahan monumen yang menarik wisatawan berkunjung yaitu terdapat berbagai diorama perjuangan rakyat yang melingkar dan saling bersambung satu sama lain. Diorama-diroma ini yang dapat menjadi suatu media sumber informasi mengenai sejarah atau atraksi wisata sejarah juga merupakan media visualisasi realitas sejarah yang dapat membentuk karakter bangsa yang sadar sejarah. Sejalan dengan itu, Febrian dan Anom (2014) mengatakan Monumen Perjuangan Rakyat Bali dianggap mampu mewakili penilaian citra destinasi Bali. Selain itu konsep latar belakang pembangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali yang sesuai dengan filosofi agama Hindu sebagai mayoritas agama masyarakat Bali mampu sebagai salah satu daya tarik yang mewakili citra destinasi Bali.

Adapun data kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dilansir dari Monumen perjuangan rakyat Bali dalam Putri (2025), selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 berjumlah 202.016 orang, tahun 2022 berjumlah 42.271 orang, tahun 2023 berjumlah 6.523 orang, tahun 2024 berjumlah 82.090 orang, lalu terdapat peningkatan pada tahun 2025 dengan jumlah wisatawan sebanyak 116.130 orang. Berdasarkan pemaparan tersebut, permasalahan terkait kunjungan wisatawan tersebut dikarena belum maksimalnya promosi atau pemasaran terutama dalam hal citra dari daya tarik wisata sehingga belum ada kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini juga berkaitan dengan target jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya belum tercapai. Perlu diketahui bawasannya, meningkatnya kunjungan wisatawan secara berkepanjangan akan memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat lokal. Atas dasar ini pulalah yang menjadi alasan dipilihlah Monumen Perjuangan Rakyat Bali sebagai lokasi penelitian untuk mengukur persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali. Mengacu pada hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi wisatawan dalam hal ini mengenai citra daya tarik wisata sangat penting demi kelangsungan pariwisata kedepannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, lalu dikembangkan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa persepsi wisatawan terhadap citra

daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali, yang diukur dengan menggunakan skala likert yang berupa angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2022).

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke monumen perjuangan rakyat Bali. Roscoe dalam buku Research Methods For Business (1982) yang dikutip oleh Sugiyono ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Mengacu pada pendapat ini dalam penelitian jumlah populasi belum diketahui. Menurut Hair. Et.al. (2010) jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah Indikator} \times 5 = 13 \times 5 = 65.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 65 orang wisatawan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yaitu berdasarkan siapa saja yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan penelitian mengenai persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik wisata Monumen perjuangan rakyat Bali. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel tersebut sebagai atribut dari sekelompok obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok tersebut (Arikunto, 2010). Adapun variabel dalam penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
Citra Daya Tarik Wisata	Citra Kognitif	a. Memiliki atribut produk yang positif dan lengkap. b. Kepercayaan terhadap kualitas daya tarik wisata. c. Atraksi wisata yang dimiliki menarik. d. Infrastruktur dan lingkungan sekitar daya tarik wisata dapat mendukung pengalaman berwisata. e. Tersedianya hiburan dan tradisi budaya yang menarik.	Hailin Qu, et al (2010:470)
		a. Memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan daya tarik atau destinasi wisata yang lain. b. Lingkungan daya tarik wisata yang menarik. c. Memberikan pengalaman wisata yang tidak ditemukan di daya tarik wisata lain.	
	Citra Afektif	a. Wisatawan merasa senang ketika mengunjungi daya tarik wisata tersebut. b. Dapat membangkitkan semangat wisatawan ketika mengunjungi daya tarik wisata. d. Wisatawan ingin berkunjung kembali ke daya tarik wisata tersebut.	

Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukarnyana dkk

(2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk menjangkau data yang sifatnya informatif dan faktual. Misalnya data tentang tingkat pendidikan, umur, persepsi wisatawan terhadap image/ citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali. Jenis data untuk angket atau kuesioner berupa skala likert seperti SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan menggunakan skor satu sampai lima. kemudian akan diolah dengan bantuan software statistik untuk mengetahui hasil datanya.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Monumen Perjuangan Rakyat Bali

Monumen Perjuangan Rakyat Bali yang disebut Bajra Sandhi Monumen adalah salah satu landmark penting di Pulau Bali, yang terletak di pusat kota Denpasar, tepatnya di kawasan Renon. Monumen ini memiliki posisi geografis strategis di Jalan Raya Puputan, Renon, Denpasar, Bali, dengan koordinat 8.6702° S latitude dan 115.2270° E longitude. Lokasinya yang berada di jantung ibu kota Denpasar Bali menjadikannya mudah diakses dari berbagai arah oleh berbagai jenis transportasi. Area sekitar monumen ini merupakan pusat administratif dan pemerintahan kota Denpasar, yang dikelilingi oleh gedung-gedung pemerintahan, ruang publik, dan fasilitas kota lainnya.

Monumen Perjuangan Rakyat Bali atau dikenal juga dengan Monumen Bajra Sandhi ini dibangun sebagai penghormatan kepada para pahlawan dan sebagai representasi dari landasan untuk mewariskan semangat juang masyarakat Bali dari generasi ke generasi. Generasi ke generasi, serta sebagai tanda semangat untuk menegakkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari masa ke masa. Monumen yang berdiri setinggi 45 meter, 8 pilar yang cukup besar di dalam struktur peringatan, dan 17 tangga di pintu masuk semuanya memberikan pemandangan ini. Monumen ini terletak di depan Gedung DPRD Provinsi Bali dan Kantor Gubernur Provinsi Bali. Lapangan Puputan Margarana seluas 13,8 hektar di lingkungan Niti Mandala Denpasar, merupakan tempat dibangunnya Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Luas bangunan 70×70 meter. Alasan struktur ini disebut sebagai "Bajra Sandhi" adalah karena bentuknya yang menyerupai bajra atau lonceng yang digunakan oleh para pendeta Hindu untuk menyanyikan Weda (mantra) selama upacara keagamaan. Dibangun pada tahun 1987, monumen ini diresmikan pada tanggal 14 Juni 2003 oleh Presiden Megawati Sukarno Putri. Pembangunan

monumen ini memiliki tujuan ganda yaitu menggali, melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan budaya Bali sekaligus melestarikan jiwa dan semangat perjuangan rakyat Bali.

Bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali berbentuk horizontal dan vertikal. Secara horizontal susunan bangunan monumen mengacu pada konsep Tri Mandala yaitu: 1) nista mandala (jaba sisi), yaitu pelataran luar yang dilengkapi dengan jalan setapak, pertamanan, tempat duduk, dan untuk kegiatan olah raga; 2) madia mandala (jaba tengah) yaitu sebuah pelataran yang dikelilingi pagar bangunan dilengkapi pintu gerbang (pintu masuk) pada keempat sisi arah mata angin; 3) utama mandala (jeroan), merupakan inti bangunan di sini terdapat gedung utama yang dikelilingi oleh telaga, jalan setapak dan bale bengong yang berdiri di setiap sudut. Secara vertikal bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Bali mengacu pada konsep Tri Angga yaitu: 1) nistaning utama mandala (nistaning angga) yaitu lantai gedung monumen yang paling bawah. Di lantai ini terdapat ruang informasi, ruang pameran, ruang rapat, ruang perpustakaan, toko cinderamata, dan toilet. Di tengah lantai ini terdapat telaga yang diberi nama puser tasik dengan delapan tiang agung; 2) madianing utama mandala (madianing angga) yaitu lantai tengah yang dimanfaatkan sebagai penempatan 33 unit diorama yaitu sebagai tempat dipajangnya miniatur perjuangan rakyat Bali dari jaman prasejarah sampai Bali mengisi kemerdekaan; 3) utamaning utama mandala (utamaning angga) yaitu lantai teratas yang difungsikan sebagai ruang peninjauan dan tempat merenung sambil menikmati panorama yang ada di sekitar monumen.

Berikut adalah kondisi eksisting monument perjuangan rakyat Bali berdasarkan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary):

Attraction (Atraksi)

Daya tarik utama dari Monumen Perjuangan Rakyat Bali adalah nilai sejarahnya. Monumen ini dirancang untuk menggambarkan perjalanan panjang perjuangan rakyat Bali dari era pra-sejarah, masa kerajaan, hingga periode kolonial dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Di dalam bangunan monumen, terdapat 33 diorama yang menggambarkan berbagai peristiwa penting dalam sejarah Bali. Diorama-diorama ini disusun secara kronologis, memberikan pengunjung pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah dan perjuangan rakyat Bali. Setiap diorama dilengkapi dengan penjelasan yang detail, untuk memahami konteks historis dari setiap peristiwa yang digambarkan.

Lingkungan sekitar monumen yang asri juga menambah daya tarik Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Monumen ini dikelilingi oleh taman luas yang indah, yang sering digunakan sebagai tempat rekreasi. Taman ini dirancang dengan lanskap yang menarik, lengkap dengan jalan setapak. Keindahan taman ini juga sering menjadi lokasi berbagai acara budaya dan upacara keagamaan. Pengunjung dapat melihat langsung tradisi dan budaya Bali dalam berbagai acara yang diadakan di sekitar monumen.

Selain aspek sejarah, arsitektur, dan edukasi, Monumen Perjuangan Rakyat Bali menjadi pusat kegiatan budaya dan sosial. Berbagai acara seperti festival budaya, pameran seni, sering diadakan dan menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Acara-acara ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk melihat dan menikmati tradisi dan budaya Bali secara langsung.

Partisipasi dalam kegiatan budaya ini memungkinkan pengunjung untuk memahami tentang nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Bali.

Accesibility (Aksesibilitas)

Monumen Perjuangan Rakyat Bali Terletak di pusat kota Denpasar, monumen ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi. Para wisatawan dapat dengan mudah mencapai monumen ini baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Jalan menuju monumen ini dalam kondisi baik dan terdapat area parkir yang luas. Bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan, tersedia berbagai pilihan transportasi umum seperti taksi, ojek online, dan angkutan umum. Selain itu, adanya tanda-tanda penunjuk arah di sekitar kota Denpasar memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi monumen dengan mudah.

Amenities (Fasilitas)

Fasilitas yang disediakan di Monumen Perjuangan Rakyat Bali memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata ini. Monumen ini tidak hanya menggambarkan sejarah dan kebudayaan tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan wisatawan. monumen ini dilengkapi dengan fasilitas parkir yang luas. monumen ini juga menyediakan berbagai fasilitas sanitasi, seperti toilet umum yang bersih dan terawat. Ketersediaan toilet yang memadai sangat penting untuk kenyamanan wisatawan. Selain itu, Monumen Perjuangan Rakyat Bali juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya, seperti tempat sampah, dan ruang informasi.

Monumen ini menyediakan ruang informasi atau pusat informasi bagi wisatawan yang ingin memperoleh informasi tambahan mengenai sejarah, dan kegiatan yang tersedia di monumen. Petugas di ruang informasi siap memberikan panduan dan menjawab pertanyaan wisatawan. Selain itu, Terdapat ruangan multimedia yang dilengkapi dengan layar proyeksi dan peralatan audio-visual modern. Ruangan ini digunakan untuk menyelenggarakan berbagai presentasi, film dokumenter, dan kegiatan edukatif lainnya yang menambah pemahaman wisatawan mengenai sejarah Bali.

Ancillary (Pengelola/Stakeholder)

Pengelolaan di daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali dikelola oleh Pemerintah Kota Denpasar serta beberapa pelaku pariwisata lainnya yang saling berkoordinasi dalam memelihara kebersihan lingkungan, menjaga infrastruktur atau fasilitas lain yang ada, kemudian memperbaiki infrastruktur apabila terjadi kerusakan, serta mengelola daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali.

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS ver. 24 untuk menguji valid atau sah suatu item pernyataan kuesioner. Item pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ (0,30) atau nilai $sig. < 0,05$. Hasil uji validitas kuesioner dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode/No Item Pernyataan	Validitas			Keterangan
			rhitung	r _{kritis}	Nilai Sig.	
Citra	Citra Kognitif	CK01	0,563	0,30	0,001	Valid
		CK02	0,686	0,30	0,001	Valid
		CK03	0,853	0,30	0,001	Valid
		CK04	0,638	0,30	0,001	Valid
		CK05	0,833	0,30	0,001	Valid
	Citra Unik	CU01	0,790	0,30	0,001	Valid
		CU02	0,844	0,30	0,001	Valid
		CU03	0,827	0,30	0,001	Valid
		CU04	0,836	0,30	0,001	Valid
	Citra Afektif	CA01	0,805	0,30	0,001	Valid
		CA02	0,872	0,30	0,001	Valid
		CA03	0,917	0,30	0,001	Valid
		CA04	0,774	0,30	0,001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa item pernyataan masing-masing indikator dari citra yaitu citra kognitif (CK), citra unik (CU) dan citra afektid (CA) memiliki nilai koefisien korelasi positif atau $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ dan nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan valid dan layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach's alpha. Suatu item kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $\geq 0,60$ (Gozhali, 2016:42). Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Citra	Citra Kognitif	0,679	0,779
			0,746
			0,653
			0,759
			0,665
	Citra Unik	0,848	0,827
			0,791
			0,791
			0,819
	Citra Afektif	0,864	0,852
			0,805
			0,773
			0,867

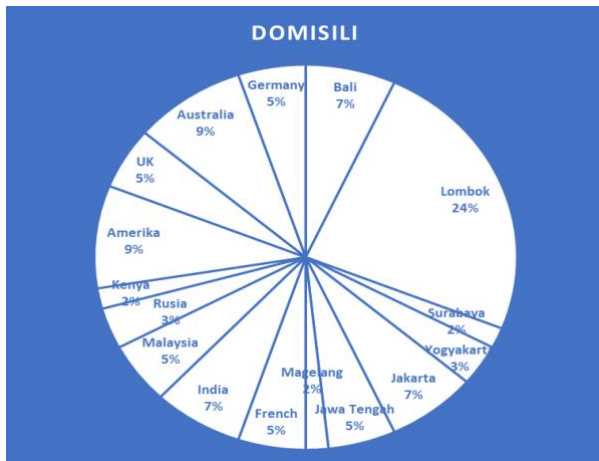
Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Lampiran)

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.2 tersebut terlihat bahwa kuesioner penelitian yang digunakan adalah reliabel dengan nilai cronbach alpha $> 0,60$, masing indikator yaitu citra kognitif (0,679), citra unik (0,848), dan citra afektif (0,846). Sehingga dapat disimpulkan seluruh item layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Penelitian berdasarkan jumlah sampel penelitian yaitu 65 orang, namun kuesioner yang terisi hanya sampai 58 responden, maka penelitian ini berdasarkan jumlah kuesioner yang terisi yaitu 58 kuesioner yang artinya 58 responden penelitian.

Karakteristik Responden

Data yang didapatkan dalam analisis karakteristik ini dilakukan dengan metode survei menggunakan google form dan survei langsung ke lapangan dengan menyebarkan 58 kuesioner kepada wisatawan mancanegara dan nusantara yang sedang berkunjung ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Berikut gambaran dari hasil analisis karakteristik pada wisatawan yang menjadi responden pada penelitian ini.

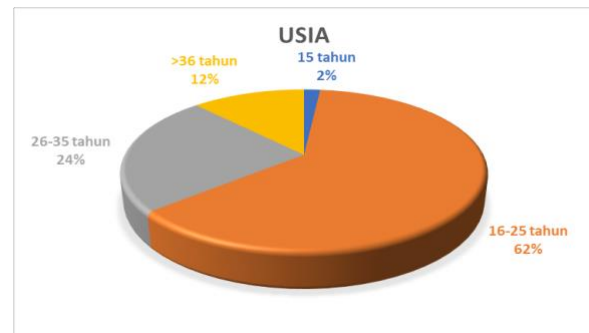


Dalam mengkategorikan wisatawan berdasarkan daerah asalnya, maka akan memudahkan dalam menentukan tipe wisatawan yang berkunjung ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Wisatawan Nusantara yang berkunjung diantaranya ada yang berasal dari Bali 4 orang, Lombok 14 orang, Surabaya 1 orang, Yogyakarta 2 orang, Jakarta 4 orang, Jawa Tengah 3 orang, dan Magelang 1 orang. Dengan frekuensi asal Lombok yang banyak mendominasi, yakni sejumlah 14 orang. Kemudian wisatawan mancanegara yang berkunjung ke monumen tersebut diantaranya ada yang berasal dari Prancis 3 orang, India 4 orang, Malaysia 3 orang, Rusia 2 orang, Kenya 1 orang, Amerika 5 orang, United Kingdom (Inggris) 3 orang, Australia 5 orang, dan Jerman 3 orang. Dengan frekuensi kedatangan terbanyak datang pada wisatawan Amerika (USA), Australia, dan kemudian disusul oleh wisatawan India.

Sehingga dapat diketahui segmentasi pasar dalam memasarkan wisata sejarah yakni Monumen Perjuangan Rakyat Bali dapat lebih terarah dengan mengetahui tipe wisatawan seperti apa dan asalnya darimana. Seperti halnya wisatawan Nusantara yang berkunjung untuk tujuan study tour membawa rombongannya sehingga kebanyakan pengunjung lebih banyak berasal dari wisatawan mancanegara. Terlepas dari itu, wisatawan mancanegara juga lumayan banyak yang datang dikarenakan menyukai ornamen keindahan Monumen tersebut bahkan melakukan photoshoot untuk tujuan foto prewedding di Monumen Perjuangan Rakyat Bali.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik demografi jenis kelamin di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung

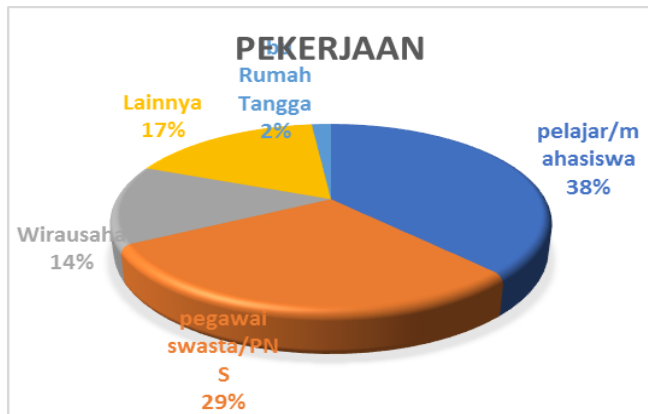


Monumen Perjuangan Rakyat Bali berjenis kelamin Wanita yaitu berjumlah 38 orang, sedangkan untuk wisatawan pria sebanyak 20 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa minat kunjungan wanita lebih besar dibandingkan dengan pria ke situs monumen tersebut.

Wisatawan dengan usia 16-25 tahun merupakan yang paling banyak berkunjung ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali yakni sebanyak 36 orang. Pada usia tersebut sebagian besar merupakan pelajar dan mahasiswa yang melakukan study tour ke situs bersejarah yang merupakan metode pembelajaran mengenai sejarah-sejarah di Indonesia khususnya Bali, sama halnya dengan tipe wisatawan yang tertarik sejarah yakni well educated. Selain itu juga pada usia 26-35 tahun ada sebanyak 14 orang yang mengunjungi monumen tersebut. Pada usia matang itu, tingkat penghasilan bisa dikatakan stabil sehingga mempermudah bagi wisatawan yang berorientasi khusus dalam wisata Sejarah. Kemudian, pada usia lebih dari 36 tahun berjumlah sebanyak 7 orang yang berkunjung ke monumen tersebut. Disusul dengan usia 15 tahun berjumlah 1 orang.

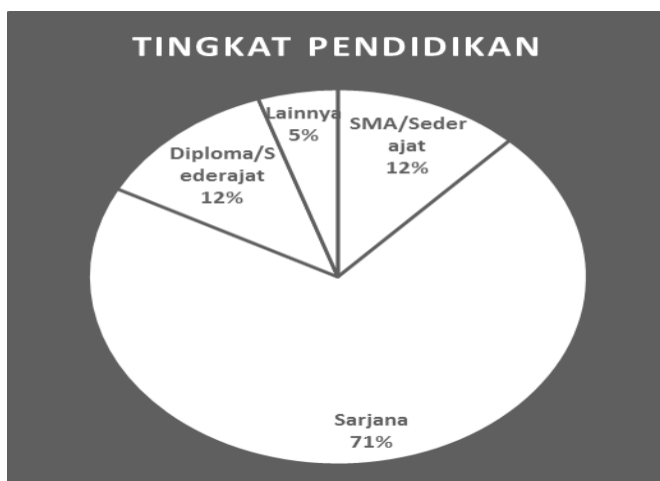
Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan latar belakang pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali dapat diketahui minat wisatawan pelajar/mahasiswa lebih tinggi sejumlah 22 orang yang didominasi oleh Tingkat SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi dan Mahasiswa. Hal tersebut mengarahkan bahwa banyak pelajar maupun mahasiswa yang melakukan kunjungan ke Monumen sebagai salah satu metode pembelajaran Sejarah Bali. Lalu juga pegawai swasta/PNS sebesar 17 orang yang berkunjung ke monumen sebagai salah satu kunjungan dinas kerja ke monumen yang mengenang perjuangan rakyat Bali pada masanya. Dilanjut dengan Wirausaha sejumlah 8 orang. Disusul dengan Ibu rumah tangga sebanyak 1 orang dan pekerjaan lainnya berjumlah 10 orang.



Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Monumen Perjuangan Rakyat Bali menarik perhatian wisatawan dari berbagai tingkat pendidikan. Mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah lulusan sarjana, yaitu berjumlah 41 orang. Sedangkan wisatawan yang memiliki pendidikan SMA atau sederajat dan diploma masing-masing berjumlah 7 orang. Sisanya berjumlah 3 orang termasuk dalam kategori lainnya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur yang menggerakkan minat seseorang untuk berwisata. Dengan mengetahui tingkat pendidikan wisatawan ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali dapat mengetahui segmen pasar wisatawan berdasarkan level pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa monumen tersebut menarik minat terutama bagi wisatawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



Berdasarkan hasil analisis mengenai apakah wisatawan pernah berkunjung sebelumnya ke Monumen Perjuangan Rakyat Bali. Dari grafik yang ditampilkan, menunjukkan bahwa 41 orang responden menyatakan bahwa mereka pernah berkunjung sebelumnya, sementara 17 orang lainnya mengatakan bahwa ini adalah kunjungan pertama mereka. Tingginya persentase kunjungan ulang ini menunjukkan bahwa monumen ini memiliki daya tarik yang kuat sehingga mampu mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Hal ini juga menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi atau adanya faktor-faktor lain

seperti aktivitas atau atraksi yang membuat pengunjung ingin kembali.

Hasil Penelitian Persepsi Wisatawan Terhadap Citra DTW Monumen Perjuangan Rakyat Bali

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner penelitian, perlu dideskripsikan untuk memberikan interpretasi yang jelas pada data tersebut. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian ditinjau dari beberapa indikator menurut Hailin Qu, et.al (2010:470) yakni citra kognitif, citra unik, dan citra afektif.

No.	Pernyataan	SS	S	N/R	TS	STS	Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	Monumen Perjuangan Rakyat Bali memiliki atribut produk yang positif dan lengkap.	14	31	8	5	0	228	3,93	Setuju
2	Saya percaya bahwa Monumen Perjuangan Rakyat Bali adalah destinasi yang berkualitas.	15	30	6	5	2	224	3,86	Setuju
3	Atraksi wisata di Monumen Perjuangan Rakyat Bali sangat menarik.	18	26	7	4	3	226	3,89	Setuju
4	Infrastruktur dan lingkungan di sekitar Monumen Perjuangan Rakyat Bali mendukung pengalaman wisata.	18	29	6	4	1	233	4,02	Setuju
5	Monumen Perjuangan Rakyat Bali menyediakan hiburan dan tradisi budaya yang menarik.	16	25	11	4	2	223	3,85	Setuju
Total rata-rata skor								19,55	
Rata-rata skor indikator								3,91	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali ditinjau dari indikator citra kognitif secara keseluruhan dengan rata-rata skor 3,91, yang berada pada skala skor 3,41-420. Meskipun

masih ada beberapa wisatawan menyatakan ketidaksetujuannya, namun rata-rata wisatawan dominan memberikan pernyataan positif yakni setuju seperti pada pernyataan bahwa monumen perjuangan rakyat Bali memiliki atribut produk yang lengkap dan positif sehingga dari pernyataan wisatawan serta hasil rata-rata skor artinya berada pada kategori setuju.

No.	Pernyataan	SS 5	S 4	N/R 3	TS 2	STS 1	Total Skor	Rata- rata Skor	Keterang an
1	Monumen Perjuangan Rakyat Bali memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan destinasi lain.	20	29	3	5	1	232	4,06	Setuju
2	Lingkungan di sekitar Monumen Perjuangan Rakyat Bali sangat menarik.	15	27	8	6	2	221	3,81	Setuju
3	Diorama unik yang ada di Monumen Perjuangan Rakyat Bali menambah daya tariknya.	15	28	8	5	2	223	3,84	Setuju
5	Monumen Perjuangan Rakyat Bali memberikan pengalaman yang tidak bisa ditemukan di tempat lain.	17	23	9	6	3	219	3,78	Setuju
Total Rata-rata Skor								15,49	
Rata-rata skor indikator								3,8725	Setuju

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut menunjukan bahwa persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali ditinjau dari indikator citra unik secara keseluruhan dengan rata-rata skor 3,85, yang berada pada skala skor 3,41-4,20. Meskipun masih ada beberapa wisatawan menyatakan ketidaksetujuannya, namun rata-rata wisatawan dominan memberikan pernyataan positif yakni setuju seperti pada pernyataan bahwa monumen perjuangan rakyat Bali memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan destinasi lainnya serta diorama yang unik dari monumen perjuangan rakyat Bali dapat menambah daya tariknya bagi wisatawan, sehingga dari pernyataan wisatawan serta hasil rata-rata skor

artinya berada pada kategori setuju.

III. Kesimpulan

Monumen perjuangan rakyat Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang mampu memberikan pengalaman budaya dan sejarah bagi wisatawan serta adanya komponen produk wisata yang sudah memadai baik itu dari atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ansiliritas yang tentu dengan adanya hal tersebut dapat membangun persepsi positif dari wisatawan terhadap citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali. Adapun terkait persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik monumen perjuangan rakyat Bali dimana dalam hal ini menggunakan kuesioner dengan 58 orang responden sebagai sampel penelitian. Hasil analisis penelitian melalui pengujian validitas dari indikator citra kognitif, citra unik, dan citra afektif menyatakan hasil data yang valid dan layak dijadikan instrumen penelitian, kemudian dari hasil uji reliabilitas juga dikatakan layak sebagai instrument dalam penelitian.

Untuk analisis penelitian terkait karakteristik responden berdasarkan hasil olah data dari kuesioner yakni berdasarkan asal wisatawan terbanyak atau mendominasi dari wisatawan nusantara, kemudian berdasarkan jenis kelamin yakni wisatawan berjenis kelamin perempuan, selanjutnya berdasarkan usia dimana wisatawan dengan usia 16-25 tahun merupakan yang paling banyak berkunjung, berdasarkan latar belakang pekerjaan wisatawan dengan latar belakang pelajar/mahasiswa yang mendominasi, berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan sarjana, berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan didominasi oleh wisatawan yang sudah pernah berkunjung sebelumnya. Hasil penelitian dari persepsi wisatawan terhadap citra daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali berdasarkan hasil olah data dari kuesioner yakni dari indikator citra kognitif, citra unik, dan citra afektif memiliki hasil rata-rata skor berada dengan kategori setuju, sehingga dalam hal ini daya tarik wisata monumen perjuangan rakyat Bali dari persepsi wisatawan dapat dikatakan memiliki citra yang positif bagi wisatawan

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Astrieia, Aisha dan Budiyo, Nararya Rahadyan. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kepariwisata Di Kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta Pasca Revitalisasi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 329- 335
- Anggela, M. M., Karini, N. M. O , & Wijaya, N. M. S. (2017). Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, 5(2): 76-91 <https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i02.p01>.
- Brata, I. B. (2014). Bajra Sandhi: Monumen Perjuangan Rakyat Bali Sumbangan Terhadap Tegaknya Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2.

- Bui, Huong T. and Le, Tuan-Anh. (2016). Tourist Satisfaction and Destination Image of Vietnam's Ha Long Bay. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, (21)7, 795-810, <http://dx.doi.org/10.1080/10941665.2015.1075564>.
- Cahyanti, M.M. 2018. Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat berkunjung ulang melalui kepuasan wisatawan (Studi pada wisatawan "Kampung Warna Warni" di Kota Malang. *Jurnal JABM*. 25(1): 12-22.
- Dewi, NMAR. (2023). "Kunjungan ke Monumen Bajra Sandhi Melonjak, Tembus 82 Ribu Wisatawan Tahun 2022", (url:<https://ringtimesbali.pikiran-rakyat.com/news/pr-286130344/kunjungan-ke-monumen-bajra-sandhi-melonjak-tembus-82-ribu-wisatawan-tahun-2022?page=all>). Diakses 26 Januari 2026).
- Febrian, AW dan Anom, IP. (2014). Realisasi Kebijakan Pencitraan Destinasi Di Monumen Perjuangan Rakyat Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1)
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4 (2): 1-11.
- Jebbouri A, Zhang H, Imran Z, Iqbal J and Bouchiba N (2022) Impact of Destination Image Formation on Tourist Trust: Mediating Role of Tourist Satisfaction. *Front. Psychol.* 13:845538. doi: 10.3389/fpsyg.2022.845538.
- Kurniawan,R., & Siaurence, J. (2024). Analisa Pengaruh Citra Destinasi, Loyalitas Destinasi, Kualitas Destinasi terhadap Niat Berkunjung Ke Kota Batam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (3), 2142-2153.
- Langga, Kelvin. 2021. Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao. *Journey*, 4 [1]: 97-118.
- Natasha Saqib. (2019). A positioning strategy for a tourist destination, based on analysis of customers' perceptions and satisfactions: A case of Kashmir, India. *Journal of Tourism Analysis: Revista de Análisis Turístico*. Vol. 26 No. 2, pp. 131-151. DOI: <https://doi.org/10.1108/JTA-05-2019-0019>.
- Nurfaida., Arifin, H. S., Santun, R.P., Sitorus., dan Eriyatno. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata dan Pengelolaannya di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Tata Loka*, 23 (4), 496-510. DOI: <https://doi.org/10.14710/TATALOKA.23.4.496-510>.
- Pitana, I.G., Surya, D.I.K. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Buku. Yogyakarta: Penerbit Andi Putro, P. 2007. Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman Lampung. *ITTO National Workshops Proceedings*, 66- 78.
- Pusparini, L. P., Prayogi, P. A., & Mekarini, N. W. (2022). Motivasi dan persepsi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata pantai penimbangan di Kabupaten Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), 41-51.
- Putra, I., Karmini, N., & Wenagama, I. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10 (06), 511-524.
- Putri, RCW. (2022). Penanganan Kegiatan Belajar Sejarah Di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Bali Sebagai Wisata Edukasi. Tugas Akhir:Politeknik Negeri Bali.(URL:https://repository.pnb.ac.id/3241/3/RA_MA_93401_19158130_16_0003036310_0016106406_part.pdf). Diakses 26 Januari 2026).
- Putri, NMLK. (2025). "Ikon Denpasar, Lapangan Puputan Margarana Akan Direvitalisasi Tahun Ini". (URL: <https://www.detik.com/bali/wisata/d-7147440/ikon-denpasar-lapangan-puputan-margarana-akan-direvitalisasi-tahun-ini>). Diakses 26 Januari 2026).
- Rohmania, Dewi Nur. (2022). Pengaruh Citra Destinasi, Motivasi Wisatawan dan E-Wom Negatif Terhadap Niat Berkunjung Ulang. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(5).
- Shivanata, I. K. C., & Dewi, P. P. (2023). Peran Digitalisasi Sebagai Strategi Pemasaran Di Monumen Perjuangan Rakyat Bali. *Jurnal ABDI*. Vol.9 No.1, (26-30).
- Suwena, I.K dan Widyatmaja,I.G.N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pusataka Larasan.
- Sangaji, Etta Mamang, dan Sopiah. (2013). Perilaku Konsumen, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, Wibowo, F.A. 2018. Keberadaan fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan pengaruhnya terhadap kenyamanan pengunjung. *Jurnal Sinektika*. 15(2): 72-78.
- Teles, R., Martins, H., Pinheiro, A., & Gonçalves, E. (2024). Tourists' Perception of Tourist Destinations: The Case Study of Nazare (Portugal). *Sustainability*, 16(4), 1387. (<https://doi.org/10.3390/su16041387>)
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2016). Keunikan Budaya dan Keindahan Alam sebagai Citra Destinasi Bali menurut Wisatawan Australia Lanjut Usia. *JURNAL KAJIAN BALI*, 6(1),149-172.
- Witarsana, I.K., Dewi, L.G. L K., Dewi, N.G.A.S. 2017). Motivasi dan persepsi wisatawan mancanegara berwisata alam trekking mountain di taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang I. *Jurnal IPTA*. 5(1): 13-19.
- Wulandari (2022) Pengaruh Citra Destinasi dan Persepsi Nilai Wisatawan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan Milenial Mancanegara di Bali. *Journal of Tourism and Creativity* Vol. 6 No. 1.
- Xu, Y. (2024). Impact of cultural proximity on destination image and tourists' perceptions: The case of the Portuguese cultural festival Lusofonia in Macao. *Journal of Vacation Marketing*, 30(1), 45-57.